ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Studi Tafsir Tematik *Fatherless* Qs. Yusuf dalam Perspektif Psikologi Agama" ini ditulis oleh Dewi Ma'rifatul Khasanah, NIM. 126301211009, dengan pembimbing Dr. Ubaidillah, M.Hum.

Kata Kunci: *Fatherless,* Nabi Yusuf a.s., Al-Qur'an, Psikologi Agama, Ketidakhadiran Ayah

Fenomena *fatherless* atau ketidakhadiran figur Ayah dalam kehidupan anak merupakan salah satu isu sosial yang memiliki dampak mendalam terhadap perkembangan emosional, kognitif, dan spiritual anak. Dalam konteks masyarakat modern, *fatherless* seringkali muncul bukan hanya karena kematian Ayah, tetapi juga karena perceraian, jarak pekerjaan, atau hilangnya kedekatan emosional antara Ayah dan anak. Keadaan ini mendorong tetrjadinya apa yang disebut sebagai yatim sebelum waktunya, yakni anak yang secara biologis memiliki Ayah namun kehilangan kehadirannua dalam pengasuhan. Dalam khazanah Al-Qur'an, kisah Nabi Yusuf menjadi narasi yang menggambarkan kondisi *fatherless* secara implisit, terutama melalui pengalamannya terpisah dari Nabi Ya'qub dalam jangka waktu yang sangat lama.

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik surah (*maudhu'i fi al-surah*) yang secara khusus membatasi pembahasan pada ayat-ayat dalam surah Yusuf. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai kejiwaan dan spiritual yang muncul dalam konteks *fatherless* yang dialami oleh Nabi Yusuf. penelitian ini menggunakan tiga kitab tafsir utama sebagai sumber data material, yakni Tafsir *Al-Qur'ān Al-Aḍzhīm, Fī Ẓhilālil Qur'ān* dan tafsir *Al-Mīṣhbah*. Untuk memperdalam makna dan implikasi psikologis dari ayat-ayat tersebut, peneliti menggunakan teori psiokologi agama dari Ahmad Saifuddin yang menggarisbawahi konsep kematangan keberagamaan sebagai respons atas krisis psikologis yang dialami individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun nabi Yusuf mengalami keterpisahan emosional dan fisik dari Ayahnya dalam usia yang sangat muda, ia tetap menunjukkan keteguhan spiritual, kestabilan emosi, serta kematangan dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai seperti tauhid, sabar, amanah, kepercayaan diri, dan kesetiaan kepada Allah menjadi landasan utama ketangguhan nabi Yusuf dalam menghadapi trauma psikologis akibat kehilangan figur Ayah. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengalaman *fatherless* tidak selalu membawa dampak negatif apabila ditopang oleh kekuatan spiritual dan keteladanan nilai-nilai Ilahi. Kisah Nabi Yusuf menjadi simbol *resilience* dalam Al-Qur'an yang merefleksikan bagaimana pengasuhan spiritual dan pengalaman religius dapat membentuk pribadi yang matang dan utuh.

Penelitian ini memberikan konstribusi penting bagi pengembangan studi tafsir tematik yang bersifat interdisipliner, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai al-

Qur’an dengan pendekatan psikologi agama. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan referensi dalam merancang strategi pengasuhan anak dalam konteks *fatherless*, baik oleh keluarga, pendidik, maupun lembaga sosial. Dengan menjadikan kisah Nabi Yusuf sebagai model, penelitian ini menegaskan bahwa al-Qur’an mampu menjadi sumber bimbingan dalam membentuk ketahanan spiritual dan emosional generasi muda yang hidup dalam realitas sosial yang penuh tantangan.

ABSTRACT

Thesis with the title "The Concept of Fatherless in the Qur'an: Study of the Story of the Prophet Yusuf As Perspective of Religious Psychology" was written by Dewi Ma'rifatul Khasanah, NIM. 126301211009, with the supervisor of Dr. Ubaidillah, M.Hum.

Keywords: Fatherless, Prophet Yusuf as, Al-Qur'an, Religious Psychology, Father Absence

The phenomenon of *fatherlessness*, or the absence of a father figure in a child's life, is a pressing social issue that significantly affects emotional, cognitive, and spiritual development. In modern contexts, fatherlessness often results not only from a father's death, but also from divorce, job-related distance, or the emotional disconnection between father and child. This condition gives rise to what is termed "premature orphanhood"—a child who biologically has a father but lacks his presence in caregiving. The story of Prophet Yusuf in the Qur'an offers a profound narrative that implicitly reflects this condition, especially through his long separation from his father, Prophet Ya'qub.

This research is a qualitative library-based study using a thematic approach to the surah (*maudhu'i fi al-surah*), focusing exclusively on verses in Surah Yusuf. The objective is to identify and analyze the psychological and spiritual values emerging from Yusuf's fatherless experience. Three primary tafsir sources were used: Tafsir *Al-Qur'ān Al-Aḍzhīm, Fī Ẓhilālil Qur'ān* dan tafsir *Al-Miṣhbah* by Quraish Shihab. Additionally, the analysis incorporates Ahmad Saifuddin's religious psychology theory, which emphasizes mature religiosity as a response to psychological crises.

The findings reveal that despite Prophet Yusuf's early-life separation from his father, he demonstrated exceptional spiritual resilience, emotional stability, and maturity in decision-making. Values such as tawḥīd (divine oneness), patience, trust, confidence, and loyalty to God form the foundation of Yusuf's psychological resilience. This illustrates that fatherlessness does not necessarily lead to negative outcomes if supported by strong spiritual principles and divine guidance. Yusuf's narrative is a Qur'anic symbol of resilience and psychological strength grounded in faith.

This research contributes significantly to the development of interdisciplinary thematic Qur'anic studies, particularly those integrating religious texts with religious psychology. Practically, it offers insights and inspiration for parenting strategies, especially for families, educators, and institutions handling children from fatherless backgrounds. By using Yusuf's story as a model, the study affirms that the Qur'an offers spiritual and psychological guidance to strengthen young generations in navigating complex social realities.

ملخص

أطروحة بعنوان "دراسة تفسيرية موضوعية لقصة يتيم يوسف عليه السلام من منظور علم النفس الديني" للباحث ديوي معرفت الخسانة، NIM. 126301211009، مع المشرف د. عبيد الله، م. همم.

تُعدّ ظاهرة غياب الأب، أو ما يُعرف بالـ، من القضايا الاجتماعية البارزة التي تؤثر تأثيرًا عميقًا في النمو العاطفي والمعرفي والروحي للأطفال. في السياق المعاصر، لا يحدث غياب الأب نتيجة الوفاة فقط، بل قد يكون بسبب الطلاق، البعد الجغرافي نتيجة العمل، أو غياب العلاقة العاطفية بين الأب والابن. وتُنتج هذه الحالة ما يُعرف بـ "اليُتم المبكر"، أي أن الطفل يكون له أب حي بيولوجيًا، ولكنه غائب تمامًا عن حياة الطفل اليومية. وفي هذا السياق، تُقدّم قصة نبي الله يوسف عليه السلام في سورة يوسف تصويرًا قرآنيًا عميقًا لحالة الانفصال الطويل عن والده نبي الله يعقوب عليه السلام.

هذا البحث دراسة نوعية تعتمد على المنهج المكتبي باستخدام المنهج الموضوعي في تفسير السور يركّز البحث بشكل خاص على سورة يوسف، بهدف تحليل القيم النفسية والروحية التي تبرز من تجربة غياب الأب في حياته. وقد اعتمدت الدراسة على ثلاثة مصادر رئيسية من كتب التفسير، وهي *تفسير القرآن العظيم* لابن كثير، *في ظلال القرآن* لسيد قطب، و*تفسير المصباح* لمحمد قريش شهاب. واستُعين كذلك بنظرية علم النفس الديني لأحمد سيف الدين التي تؤكد على نضج التدين كاستجابة للأزمات النفسية.

أظهرت نتائج البحث أن النبي يوسف عليه السلام، رغم انفصاله المبكر عن والده، أبدى ثباتًا روحيًا ونضجًا عاطفيًا وقدرة عالية على اتخاذ القرار. وقد تجلت في قصته قيم عظيمة كالتوحيد، الصبر، الأمانة، الثقة بالنفس، والولاء لله تعالى، مما يشير إلى أن غياب الأب لا يؤدي بالضرورة إلى نتائج سلبية، إن توفر الدعم الروحي القوي والتوجيه الإلهي. وتُمثل قصة يوسف عليه السلام رمزًا قرآنيًا للصمود النفسي والقوة المستندة إلى الإيمان.

يُسهم هذا البحث في إثراء الدراسات القرآنية الموضوعية ذات الطابع التكاملي، خصوصًا التي تدمج بين النصوص الدينية ومجال علم النفس الديني. كما يوفر فوائد عملية في تطوير استراتيجيات تربية الأطفال،

خاصةً لأولئك الذين ينشؤون في بيئات تفتقد وجود الأب، وذلك من خلال تقديم نموذج يُحتذى به في قصة يوسف عليه السلام، التي تؤكد أن القرآن قادر على توجيه الإنسان دينيًا ونفسيًا في مواجهة تحديات الحياة الحديثة